

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dunia pendidikan telah memasuki pergeseran dari konvensional menjadi berbasis teknologi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka memenangkan persaingan era global. Perkembangan kebutuhan masyarakat atas kualitas pendidikan terintegrasi dengan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Manusia sebagai sumber daya di era global yang dibutuhkan seperti : (1) berpikir kritis, peka, mandiri, dan bertanggung jawab, (2) bekerja secara tim, berkepribadian yang baik dan terbuka terhadap perubahan serta berbudaya kerja yang tinggi dan (3) berpikir global dalam memecahkan masalah lokal dan memiliki daya emulasi yang tinggi (Wagiran, 2007).

Proses pendidikan akan berhasil dengan baik jika didukung oleh sumber daya yang profesional, karena dalam dunia pendidikan khususnya bidang pengajaran tolak ukur keberhasilannya ditentukan oleh faktor kompetensi Pendidik (Rahmat, 2013). Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi Pendidik, Pendidik wajib memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Menteri Pendidikan Nasional, 2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi Pendidik yaitu (a) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari Pendidik tersebut seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, mengikuti pelatihan, seminar, dan penalaran kependidikan, kesadaran akan kewajiban dan panggilan nurani. (b) faktor eksternal seperti kepemimpinan kepala sekolah, kesejahteraan pendidik, kegiatan pembinaan pendidik dan peran serta masyarakat (Labobar, t.t.).

Pengembangan profesi pendidik dapat bentuk kegiatan seperti pelatihan, workshop, bimbingan teknis, kegiatan kolektif pendidik dan lainnya. Pelatihan untuk pendidik dapat dibagi menjadi beberapa jenis diantaranya pelatihan tatap muka, pelatihan berbasis sekolah, pelatihan *in service* (dalam jabatan) dan pelatihan jarak jauh. Banyaknya jumlah tenaga pendidik yang perlu ikut pelatihan-pelatihan

tidak sebanding dengan banyaknya lembaga penyelenggara pelatihan dan jumlah narasumber yang terbatas. Dalam hal ini, Kementerian Agama RI melalui Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama juga mulai mengarahkan seluruh unit di bawah koordinasi mereka untuk melaksanakan pelatihan atau diklat jarak jauh (Alfarizi & Ngatindriatun, 2023).

Aparatur Sipil Negara (ASN), sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, memiliki hak dan kesempatan mengembangkan kompetensi. Pengembangan kompetensi ASN bertujuan memenuhi kebutuhan kompetensi ASN sesuai dengan standar kompetensi jabatan dan rencana pengembangan karier ASN. Salah satu bentuk pengembangan kompetensi, diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, yaitu pengembangan kompetensi yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pembelajaran dalam 1 (satu) tahun (PP NO 17, 2020).

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan pelatihan pada Kementerian Agama berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2020. Pelaksanaan pelatihan tersebut dilakukan oleh Pusdiklat Tenaga Administrasi, Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan, dan Loka Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan.

Kementerian Agama Republik Indonesia mengembangkan aplikasi PINTAR Kemenag (Pusat Informasi Pelatihan & Pembelajaran) sebagai salah satu jawaban dari masalah yang ada, yaitu tidak sebanding banyaknya lembaga penyelenggara pelatihan dengan jumlah narasumber, serta merupakan inovasi strategis untuk memfasilitasi proses pelatihan, peningkatan kapasitas, serta penyediaan pengetahuan bagi seluruh pengguna secara daring. Melalui *platform* ini, pengguna dapat mengakses berbagai pelatihan mandiri, mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, serta mempelajari materi dalam bentuk artikel, video, maupun modul pembelajaran yang sistematis dan fleksibel. Seiring dengan implementasinya, *platform* ini menunjukkan perkembangan yang signifikan, dimana jumlah

pengguna atau peserta pelatihan pada aplikasi PINTAR Kementerian Agama telah mencapai 676.751 pengguna sampai saat ini, yang mencerminkan tingginya tingkat partisipasi Aparatur Sipil Negara dalam mengikuti program pengembangan kompetensi berbasis digital serta menunjukkan peran penting aplikasi ini sebagai media pembelajaran daring yang efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan Kementerian Agama (Mastuki dkk., 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arsyil Waritsman dan Rita Lefrida (2025) dengan judul *“Digital Learning Transformation for Civil Servants through MOOC: An Impact Study of the Pintar Self-Learning Training Program by the Ministry of Religious Affairs in Maluku and North Maluku.”* Penelitian ini dilaksanakan pada ASN Kementerian Agama di Provinsi Maluku dan Maluku Utara dengan jumlah responden 243 orang ASN yang dipilih secara acak. Secara deskriptif, 177 responden (72,84%) menyatakan pelatihan sangat berdampak, 53 responden (21,81%) menyatakan berdampak, 11 responden (4,53%) menyatakan cukup berdampak, sedangkan masing-masing 1 responden (0,41%) menyatakan tidak berdampak dan sangat tidak berdampak. Nilai rata-rata (mean) sebesar 44,15 menunjukkan kategori *sangat berdampak*. Hasil analisis inferensial juga memperkuat temuan tersebut dengan nilai t hitung sebesar 31,140 yang lebih besar dari t tabel 1,969, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan MOOC PINTAR secara signifikan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja ASN Kementerian Agama di wilayah Maluku dan Maluku Utara. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan *platform* pembelajaran digital PINTAR menjadi salah satu strategi efektif dalam pengembangan kompetensi aparatur sipil negara di lingkungan Kementerian Agama (Waritsman & Lefrida, 2025).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada beberapa pendidik Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bandung, ditemukan perbedaan persepsi dalam memanfaatkan aplikasi ini. Melalui wawancara awal, 6 dari 10 pendidik menilai bahwa Aplikasi Pintar Kementerian Agama memberi manfaat positif melalui fitur pelatihan mandiri yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun, serta fitur berbagi inspirasi yang membantu mereka mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran di kelas. Di sisi lain, terdapat pendidik yang justru merasa bahwa

aplikasi ini menambah beban kerja. Temuan ini diperkuat oleh fenomena lain di lapangan, seperti tuntutan pendidik untuk terus beradaptasi dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, keterbatasan pemahaman mengenai aplikasi maupun materi kediklatan, serta rendahnya motivasi sebagian pendidik untuk meningkatkan kompetensi sesuai bidang keahliannya.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait efektivitas pemanfaatan aplikasi Pintar Kementerian Agama dalam meningkatkan kompetensi pendidik. Namun, sejauh mana aplikasi ini benar-benar memberi dampak pada peningkatan kompetensi pendidik belum banyak dikaji secara ilmiah, padahal aspek ini penting untuk memastikan bahwa kebijakan transformasi digital yang dijalankan benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dipahami bahwa transformasi pendidikan berbasis digital melalui pemanfaatan aplikasi PINTAR Kemenag merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan kompetensi pendidik di lingkungan Kementerian Agama. Namun tingginya jumlah pengguna dan partisipasi belum sepenuhnya menjamin efektivitas pemanfaatannya dalam meningkatkan kompetensi pendidik secara optimal. Adanya perbedaan persepsi, tingkat pemanfaatan, serta berbagai kendala yang dihadapi pendidik menunjukkan bahwa implementasi *platform* ini masih memerlukan kajian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis sejauh mana pemanfaatan aplikasi PINTAR Kementerian Agama berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pendidik, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus rekomendasi praktis dalam pengembangan kebijakan pelatihan berbasis digital yang lebih efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti mengangkat penelitian berjudul **“Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi PINTAR Kementerian Agama terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut

1. Apakah yang dimaksud pemanfaatan Aplikasi Pintar Kementerian Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung?
2. Bagaimanakah Peningkatan Kompetensi Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung?
3. Sejauh manakah Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Pintar Kementerian Agama terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan Aplikasi Pintar Kementerian Agama di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung
2. Untuk memahami peningkatan Kompetensi Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung
3. Untuk menganalisa Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Pintar Kementerian Agama terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan pengembangan pendidik. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembinaan pendidik madrasah, serta memperkuat teori-teori tentang hubungan antara transformasi digital pendidikan dan kompetensi tenaga pendidik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model konseptual pemanfaatan aplikasi pembelajaran digital yang efektif di lingkungan Kementerian Agama.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kementerian Agama (Kemenag), hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi terhadap implementasi dan efektivitas Aplikasi Pintar Kementerian Agama, sehingga kebijakan pembinaan tenaga pendidik dapat disesuaikan agar lebih berdampak pada peningkatan kompetensi pendidik.
- b. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pendampingan dan supervisi dalam penerapan Aplikasi Pintar Kementerian Agama, agar pendidik tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga benar-benar memanfaatkan aplikasi untuk pengembangan kompetensi.
- c. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai manfaat dan tantangan penggunaan Aplikasi Pintar Kementerian Agama, sehingga dapat mendorong pendidik untuk lebih aktif dan reflektif dalam menggunakan teknologi sebagai sarana peningkatan kompetensi diri.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh pemanfaatan Aplikasi Pintar Kementerian Agama sebagai variabel independen terhadap peningkatan kompetensi pendidik sebagai variabel dependen pada pendidik-pendidik Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung. Pemanfaatan Aplikasi Pintar dianalisis berdasarkan kerangka teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis(1989) (Davis, 1989), yang mencakup persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan, serta intensi perilaku dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Sementara itu, kompetensi pendidik dikaji melalui indikator-indikator yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal I Ayat (1), pendidik wajib memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Undang-Undang, 2005).

Batasan penelitian ditetapkan pada konteks geografis Madrasah Aliyah Negeri yang berada di wilayah Kabupaten Bandung, sehingga temuan penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada madrasah di luar area tersebut. Pengumpulan data difokuskan pada aspek psikologis, perilaku profesional, dan penerimaan teknologi tanpa melibatkan variabel eksternal seperti latar belakang

sosial ekonomi pendidik, fasilitas teknologi sekolah secara menyeluruh, atau perbedaan implementasi kurikulum di tiap madrasah. Pembatasan ini dilakukan untuk menjaga fokus penelitian serta memastikan validitas hubungan antar variabel tanpa dipengaruhi faktor-faktor di luar desain penelitian yang telah ditetapkan.

F. Kerangka Berpikir

1. Pemanfaatan Aplikasi Pintar Kementerian Agama

Pemanfaatan Aplikasi Pintar Kementerian Agama (Kemenag) merupakan proses penggunaan sistem digital yang dikembangkan untuk mendukung pembinaan dan peningkatan kompetensi pendidik madrasah secara daring. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur seperti pelatihan mandiri, pengelolaan kinerja, berbagi inspirasi, dan pengembangan pendidik. Pemanfaatan aplikasi ini diukur berdasarkan sejauh mana pendidik menggunakan fitur-fitur tersebut secara aktif dan efektif dalam kegiatan pengembangan mereka.

Dalam menilai tingkat pemanfaatan aplikasi Pintar, penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) dan telah banyak digunakan dalam penelitian penerimaan teknologi pendidikan. Dalam model TAM, dua komponen utama yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* menjadi dasar dalam menilai sejauh mana teknologi diterima oleh pengguna.

Mengacu pada teori TAM (Davis, 1989), pemanfaatan aplikasi PINTAR Kementerian Agama dapat diukur melalui 3 indikator utama:

- a. *Perceived Ease of Use* (PEOU), sejauh mana pengguna merasa bahwa aplikasi Pintar mudah digunakan dan membantu dalam melaksanakan tugas-tugas pembinaan profesional.
- b. *Perceived Usefulness* (PU), persepsi pengguna terhadap manfaat nyata yang diberikan aplikasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja pendidik.
- c. *Behavioral Intention to Use* (BIU), keinginan dan niat pendidik untuk terus menggunakan aplikasi Pintar secara berkelanjutan untuk menggunakan teknologi setelah dipengaruhi kedua persepsi sebelumnya (*perceived ease of use* & *perceive usefulness*) sebagai bagian dari pengembangan kompetensi.

- d. *Attitude Towards Using Technology* (ATUT), sikap atau kecenderungan positif pendidik terhadap penggunaan aplikasi PINTAR Kementerian Agama, yang tercermin dari penerimaan, kenyamanan, dan antusiasme dalam memanfaatkan aplikasi sebagai sarana pengembangan kompetensi profesional
- e. *Actual System Usage* (ASU), tingkat penggunaan nyata aplikasi PINTAR Kementerian Agama oleh pendidik, yang ditunjukkan melalui frekuensi, durasi, dan konsistensi penggunaan aplikasi dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan kompetensi.

Indikator-indikator tersebut merepresentasikan tingkat penerimaan dan penggunaan teknologi dalam pendidikan, khususnya pada sistem pembinaan tenaga pendidik berbasis digital.

2. Kompetensi Pendidik

Kompetensi pendidik merupakan kombinasi dari berbagai kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien. Definisi kompetensi pendidik mencakup beberapa indikator utama, yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik, yang mencakup metode dan strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
- b. Kompetensi Kepribadian, yang melibatkan integritas, etika, dan kepribadian yang kuat sehingga pendidik dapat menjadi teladan bagi siswa.
- c. Kompetensi Sosial, yang mengacu pada keterampilan pendidik dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, dan orang tua.
- d. Kompetensi Profesional, yang meliputi pemahaman mendalam terhadap materi ajar serta kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan tersebut secara terus-menerus.

Kombinasi dari semua indikator ini menjadi landasan bagi keberhasilan seorang pendidik dalam mendidik dan mengembangkan potensi siswa secara optimal (Undang-Undang, 2005).



G. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah dugaan sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori yang relevan, tanpa didukung oleh fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban teoretis atas rumusan masalah penelitian yang masih memerlukan pembuktian secara empiris (Sugiyono, 2023).

H₀: Tidak terdapat Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Pintar Kementerian Agama terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung.

H_a: Terdapat Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Pintar Kementerian Agama terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa adanya Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Pintar Kementerian Agama terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Bandung secara signifikan. Kendati demikian, kedua hipotesis di atas akan terbukti benar atau salah ketika setelah diujikan.

H. Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu yang menjadi landasan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Waritsman, A., & Lefrida, R. (2025). <i>“Digital Learning Transformation for Civil Servants through MOOC: An Impact Study of The PINTAR Self-Learning Training Program by the Ministry of Religious Affairs in Maluku and</i>	1. Penelitian ini sama-sama mengkaji pemanfaatan aplikasi/layanan PINTAR Kemenag, sehingga relevan dengan variabel X dalam penelitian 2. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket skala Likert.	1. Variabel Y penelitian mereka adalah dampak pelatihan pada pelaksanaan tugas, jabatan, kinerja organisasi, dan layanan kepada stakeholders. Sedangkan Peneliti kompetensi pendidik sebagai variabel Y.	Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan MOOC PINTAR berdampak signifikan terhadap ASN Kementerian Agama di Provinsi Maluku dan Maluku Utara.

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<i>North Maluku.”</i>			
2	Nawang Wulan, M. Basarrudin, Fitriani, & Romiaton (2025). “ <i>Evaluasi Program Peningkatan Mutu Guru melalui Pelatihan Daring di MI Al Ihsan Siantan Hulu.</i> ”	1. Penelitian ini sama-sama mengkaji pengembangan kompetensi guru 2. Sama-sama terkait dengan pemanfaatan <i>platform</i> digital untuk meningkatkan kapasitas guru	1. Penelitian ini tidak mengukur <i>pengaruh</i> atau <i>hubungan statistik</i> , tetapi mengevaluasi konteks, input, proses, dan produk dari pelatihan.	Sebanyak 87% guru menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik, dan 80% berhasil menyelesaikan seluruh modul pelatihan, dengan 75% mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran.
3	Pemanfaatan <i>Platform</i> Merdeka Mengajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Oleh Guru	1. Penelitian ini sama-sama meneliti pemanfaatan <i>platform</i> digital untuk guru sebagai upaya meningkatkan kompetensi.	Penelitian ini mengkaji <i>Platform</i> Merdeka Mengajar (PMM), sedangkan penelitian saya fokus pada Aplikasi PINTAR Kemenag.	Penelitian menunjukkan bahwa <i>Platform</i> Merdeka Mengajar (PMM) berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru.
4	Kartipah, Iip (2025) Judul: <i>Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan</i>	Penelitian ini sama-sama mengangkat pemanfaatan teknologi digital sebagai variabel X yang berkaitan dengan peningkatan	Variabel Y penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), bukan kompetensi guru seperti	Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pemanfaatan teknologi digital dan efektivitas pembelajaran PAI.

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<i>Agama Islam di Sekolah Dasar Kecamatan Setu Tangerang Selatan</i>	kualitas proses pendidikan. penggunaan teknologi.	di penelitian saya	
5	Muhammad Abid pada tahun 2025 dengan judul penelitian <i>"Implementasi Platform Pelatihan Mooc Aplikasi Pintar Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MAN 2 Kota Semarang"</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti penggunaan teknologi digital dalam proses pendidikan sebagai variabel X.	Metode penelitian pada file ini lebih bersifat analisis konseptual dan deskriptif, sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitatif regresi linear.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan MOOC APLIKASI PINTAR mampu membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MAN 2 Kota Semarang.
6	Nia Istikomah (2021) dengan penelitian berjudul <i>"Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Quizziz Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Gudo."</i>	1. Sama-sama meneliti pemanfaatan aplikasi sebagai variabel X 2. Sama-sama kuantitatif 3. Sama-sama menggali dampak aplikasi digital	1. Variabel Y berbeda (motivasi belajar vs kompetensi pendidik) 2. Aplikasi berbeda (Quizziz vs Aplikasi Pintar Kemenag)	Pemanfaatan aplikasi meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.
7	Solechan, dkk. (2023)	Sama-sama membahas	Penelitian ini menggunakan	Pelatihan dan pendampingan terbukti

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Judul : <i>Pelatihan dan pendampingan tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan kompetensi Guru bidang profesional Di SMA Primaganda Jombang</i>	peningkatan kompetensi pendidik, khususnya kompetensi melalui program pengembangan berbasis pembelajaran terstruktur.	n pelatihan dan pendampingan langsung, sedangkan penelitian saya fokus pada pemanfaatan aplikasi PINTAR Kemenag berbasis digital.	meningkatkan kompetensi profesional guru secara signifikan.
8	Jannes Eduard Sirait (2021) Judul : <i>Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara</i>	Sama-sama membahas kompetensi pendidik	Perbedaan mengenai pembahasan pada variabel X	Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran.
9	Yuli Sudargini. (2021), Judul : <i>Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap</i>	Sama-sama mengkaji faktor yang memengaruhi peningkatan kompetensi guru.	Penelitian terdahulu menekankan supervisi dan motivasi kerja, sedangkan penelitian ini menekankan pemanfaatan aplikasi	Supervisi akademik dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi guru.

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	<i>Peningkatan kompetensi Guru SMA Negeri di Pati</i>		PINTAR Kemenag sebagai variabel independen.	
10	Lusi Wijaya (2023), Judul : <i>Peran guru profesional untuk meningkatkan standar kompetensi pendidikan</i>	Sama-sama mengkaji tentang peningkatan kompetensi pendidik	Perbedaan metode penelitian, penelitian ini menggunakan kualitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan kuantitatif	Peran guru profesional di Indonesia perlu mengikuti beberapa tahapan melalui proses pelatihan dasar, kegiatan seminar, workshop dan keterampilan mengembangkan potensi.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Pintar Kementerian Agama terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik di MAN Kabupaten Bandung” memiliki sejumlah kesamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dalam bidang manajemen pendidikan, teknologi pendidikan, serta pengembangan kompetensi pendidik. Dari sisi persamaan, sebagian besar penelitian sebelumnya sama-sama mengangkat isu pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan, baik melalui aplikasi pembelajaran, *platform* pelatihan daring, maupun sistem pengembangan kompetensi berbasis digital. Penelitian Waritsman dan Lefrida (2025) serta Muhammad Abid (2025) secara langsung mengkaji pemanfaatan *platform* MOOC Pintar Kementerian Agama, sehingga memiliki relevansi kuat dengan variabel independen penelitian ini. Selain itu, penelitian Nawang Wulan dkk. (2025), Solechan dkk. (2023), Lusi Wijaya (2023), serta Yuli Sudargini (2021) sama-sama menempatkan peningkatan kompetensi pendidik sebagai fokus utama kajian, sehingga memiliki kesesuaian dengan variabel dependen penelitian ini. Penelitian lain seperti Kartipah (2025), Nia Istikomah

(2021), serta studi tentang *Platform Merdeka Mengajar* juga menunjukkan kesamaan dalam meneliti pemanfaatan teknologi digital sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena secara spesifik menguji pengaruh langsung pemanfaatan Aplikasi Pintar Kementerian Agama terhadap kompetensi pendidik menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Sebagian besar penelitian terdahulu memiliki fokus, objek, metodologis yang berbeda. Penelitian Waritsman dan Lefrida (2025), misalnya, menitikberatkan pada dampak pelatihan MOOC Pintar terhadap kinerja organisasi Aparatur Sipil Negara. Penelitian Nawang Wulan dkk. (2025) menggunakan pendekatan evaluatif tanpa menguji hubungan statistik antarvariabel, sementara Muhammad Abid (2025) lebih bersifat deskriptif-konseptual. Penelitian Kartipah (2025) dan Nia Istikomah (2021) juga menempatkan variabel dependen yang berbeda, yaitu efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Selain itu, beberapa penelitian lain seperti Solechan dkk. (2023) dan Lusi Wijaya (2023) menggunakan pendekatan pelatihan tatap muka atau kualitatif, bukan pemanfaatan aplikasi digital secara khusus.

